

## **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PUTUK KABUPATEN WONOGIRI**

### **LEADERSHIP OF HEADMASTER AT PUTUK ELEMENTARY SCHOOL WONOGIRI DISTRICT**

Oleh: Prihatin Langgeng Murniati, PGSD/PSD, [langgeng\\_murniati@yahoo.com](mailto:langgeng_murniati@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Putuk Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), guru Pendidikan Agama Islam, guru olahraga, beberapa siswa kelas V (lima) dan kelas VI (enam). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah cenderung pada kepemimpinan yang demokratis. Hal ini terlihat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Kepala sekolah selalu membiasakan musyawarah dalam memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan selalu dilakukan dengan rapat, diskusi, dan musyawarah dengan staf dan guru-guru. Kepala sekolah selalu menerima pendapat, kritik, dan saran dari bawahan dengan baik, lapang dada dan ikhlas serta senantiasa mengutamakan rasa kebersamaan. Selain itu kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: *kepemimpinan, kepala sekolah, Sekolah Dasar*

#### **Abstract**

*This research aims to describe the leadership of headmaster at Putuk elementary school Wonogiri District. The type of this research was qualitative descriptive. The subjects in this research were teachers of 1<sup>st</sup> to 6<sup>th</sup> grader students, teacher of Islamic Education, sports teacher, several students of grade V and grade VI. Technique used to collect data for this research were interview, observation, and documents. The data was analyzed by using data reduction steps, data display, and conclusion drawing. The examination technics for the data validity use source and technic triangulation. Result of this research shows that the leadership of the headmaster tends to be democratic leadership. Thoose was seen in problem solving and decision making. The headmaster always gets into deliberation in solving the problem. In solving problems and making decisions are always done with meetings, discussions and deliberations to staff and teachers. The principal always received opinions, criticisms and suggestions from subordinates with a good, roomy and sincere chest and always put a sense of togetherness. In addition the principal always actively participated in every principal's activities to constantly improve the quality of the school and the quality of learning.*

*Keyword : leadership, headmaster, Elementary School*

#### **PENDAHULUAN**

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat adanya perkembangan ilmu dan teknologi, serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kebutuhan sekolah. Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial, dan sekolah sebagai agen perubahan, harus peka untuk penyesuaian diri. Selain itu, sekolah seharusnya juga dapat mengantisipasi

perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan suatu bangsa harus senantiasa ditingkatkan agar tercapai kemajuan pembangunan.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Supriadi dalam E. Mulyasa (2005:24) mengungkapkan erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dalam hal itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2010 pasal 12 tentang tugas kepala sekolah yaitu: "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

Wahjosumidjo (2010: 15) yang mengungkapkan kepemimpinan merupakan salah satu manajemen yang sangat penting guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan seorang pemimpin mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lain yang ada dalam sebuah lembaga. Oleh sebab itu untuk menciptakan suatu lembaga yang berkualitas baik, maka dibutuhkan pemimpin yang efektif. Pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang banyak melakukan sifat dan sikap positif. Semakin banyak sifat dan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang pemimpin, maka akan semakin baik dan banyak pula pengikutnya.

Kepemimpinan tidak hanya mengenai gaya yang ditampilkan oleh pemimpin. Karena dari beragam gaya kepemimpinan tidak satu pun gaya

yang dapat diterapkan secara konsisten pada beragam situasi organisasi. Dalam kepemimpinan diperlukan gaya dan sikap yang sesuai dengan iklim suatu lembaga pendidikan dan satuan pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai penentu motivasi dan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Motivasi kerja yang tinggi dalam organisasi sekolah akan berdampak positif yaitu tercapainya tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi sekolah. Agar motivasi kerja dapat dioptimalkan dalam organisasi sekolah maka perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi motivasi kerja itu. Faktor-faktor itu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang bersumber dari dalam diri individu itu seperti intelegensi, kepribadian, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain, lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan kerja, pengawasan, gaji, kepemimpinan, jaminan sosial tenaga kerja, kesempatan kerja dan lain-lain. Namun sampai saat ini belum diketahui seluruhnya faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan di SD Negeri Putuk Kabupaten Wonogiri.

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar, maka kualitas pendidikan yang ada di sekolah tidak akan optimal.

Berdasarkan observasi pada hari Senin, 11 Januari 2016 SD Negeri Putuk memiliki lima ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas 1 dan 2 yang masuk secara bergantian, ruang kelas 3 yang disekat dengan ruang kantor, ruang kelas 4, ruang kelas 5, ruang kelas 6. Ruang kepala sekolah juga digabung dengan ruang guru dan ruang tamu. Perpustakaan dan mushola juga

belum ada. Kepala sekolah sudah mengajukan tiga kali proposal untuk pembangunan dua lokal ruang kelas belajar yang sangat mendesak namun hingga saat ini belum juga disetujui.

Berdasarkan wawancara paada hari selasa 12 Januari 2016 dengan kepala sekolahSD Negeri Putuk, beliau mengungkapkan bahwa SD ini diberi peringatan karena kekurangan murid. Selain itu status akreditasi SD ini masih B. Kepala sekolah berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Putuk Kabupaten Wonogiri. Oleh sebab itu Kepala sekolah senantiasa membina guru-guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Putuk. Salah satunya dengan selalu mengikuti kegiatan lomba-lomba yang diadakan di lingkungan kecamatan Nguntoronadi. Kepala sekolah bekerja sama dengan baik dengan komite sekolah. Sehingga komite sekolah dengan saling bahu-membahu membantu pembangunan dan perawatan sekolah.

Dengan demikian hasil yang didapatkan dari wawancara dan pengamatan disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki upaya yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan SD Negeri Putuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mengelola suatu lembaga kepala sekolah memiliki gaya dalam memimpin sesuai dengan sifat dan sikap kepribadian yang dimiliki dan sesuai dengan situasi kondisi lingkungan sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 15) penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti dalam

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin mencermati dan menggambarkan secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Putuk Kabupaten Wonogiri.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi dan apa adanya tentang kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Putuk Kabupaten Wonogiri

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2016 bertempat di SD Negeri Putuk Kabupaten Wonogiri

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), guru Pendidikan Agama Islam, guru olahraga, beberapa siswa kelas V (lima) dan kelas VI (enam)

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif. Observasi ini akan dilakukan terhadap kegiatan kepala sekolah, guru, dan siswa di sekolah. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti harus menyiapkan pedoman untuk wawancara. Wawancara ini dilakukan secara

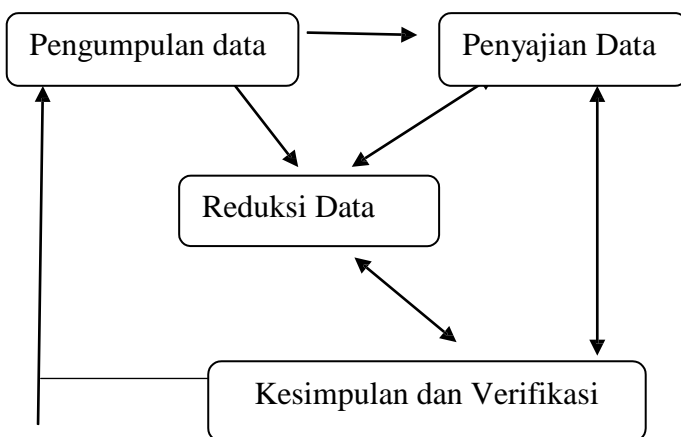
mendalam guna memperoleh jawaban secara detail. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman instrumen penelitian pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Pedoman wawancara ini disusun guna menjadi pedoman peneliti dalam melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah di SD Negeri Putuk. Pedoman observasi ini disusun guna menjadi pedoman pengamatan dalam mengamati kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Putuk. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua bentuk dokumen yang berhubungan dengan kepala sekolah di SD Negeri Putuk Kabupaten Wonogiri.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini proses analisis data lebih diutamakan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilapangan dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada jangka waktu tertentu.



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif oleh Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar di atas, dalam penelitian dilakukan beberapa tahapan dalam melaksanakan analisis data sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami dimana sumber data utama dan teknik pengumpulan data lebih lebih banyak dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data

Peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, dan mengkategorikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### 3. Penyajian Data

Menyajikan data sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:341), bahwa setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

#### 4. Kesimpulan atau Verifikasi

Data yang sudah disajikan dipilih kembali yang penting atau diperlukan untuk kemudian dibuat atau kategori tertentu. Supaya data yang diperoleh dikatakan benar maka dicek melalui pengujian keabsahan data.

### Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *credibility* (kredibilitas) menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), guru Pednididkan Agama Islam, guru olahraga, beberapa siswa kelas V (lima) dan kelas VI (enam).

## 2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang kepemimpinan SD Negeri Putuk dengan teknik wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

### **Hasil penelitian dan pembahasan**

#### 1. Cara Kepala Sekolah SD Negeri Putuk dalam Memecahkan masalah dan Mengambil Keputusan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan sebisa mungkin selalu dengan cara musyawarah. Sebagai seorang pemimpin, untuk memutuskan sesuatu kepala sekolah harus meminta pertimbangan dari guru-guru walaupun pada akhirnya yang memutuskan adalah kepala sekolah. Untuk memutuskan sesuatu, kepala sekolah harus melihat situasi dan kondisi. Jika dalam permasalahan tersebut semua guru harus tau maka selalu diselesaikan dengan rapat, diskusi dan musyawarah. Tetapi jika permasalahan itu tidak terlalu berat, hanya sedikit dan bersifat individual, maka permasalahan tersebut dipecahkan sendiri oleh kepala sekolah atau hanya berdua dengan yang bersangkutan.

Kepala sekolah di SD Negeri Putuk merupakan orang yang cepat tanggap dan lincah dalam segala hal, sehingga setelah adanya keputusan maka perkembangan masalah yang ada menjadi lebih baik, cepat tertangani, cepat terselesaikan, selalu terselesaikan sampai tuntas dan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah selalu terlibat langsung dalam hal apapun dan aktif dalam musyawarah kerja (rapat) yang diselenggarakan di SD Negeri Putuk. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu hadir dalam rapat sekolah kecuali kepala sekolah ada acara yang sangat mendesak seperti agenda rapat mendadak dari dinas biasanya rapat yang ada di sekolah ditunda sampai jadwal kepala sekolah kosong dan semua guru bisa hadir mengikuti rapat.

Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan sangatlah besar, karena kepala sekolah adalah inti dalam sebuah rapat dan sebagai penentu/pemutus hasil akhir dari sebuah keputusan. Sehingga pada saat rapat sekolah, sebisa mungkin kepala sekolah selalu hadir dan tidak pernah diwakilkan kecuali beliau ada agenda rapat di luar sekolah. Tidak hanya peran, kehadiran kepala sekolah juga sangat berpengaruh penting dan sangat dibutuhkan oleh guru-guru, karena kepala sekolah adalah orang yang mendapat informasi langsung dari dinas sehingga dapat tersampaikan kepada guru-guru dengan jelas. Sebagai fasilitator, kepala sekolah selalu di tuntut untuk mempertanggungjawabkan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Sebagai seorang pemimpin cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan di SD Negeri Putuk sudah cukup baik dan sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan yang ada.

#### 2. Cara kepala sekolah SD Negeri Putuk dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa)

Cara kepala sekolah dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa) dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: pembinaan secara langsung terhadap bawahan, kebergantungan kepala sekolah pada kekuasaan formal (ketat-kaku), memberi contoh terlebih dahulu sebelum memerintah, memberi sanksi terhadap bawahan yang bersalah, memberi penghargaan khusus terhadap bawahan yang berprestasi, dan partisipasi kepala sekolah terhadap kegiatan yang ada di sekolah.

Dari hasil penelitian, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan menggunakan dua cara, yaitu secara global dan individual. Pembinaan secara global adalah pembinaan yang dilakukan didalam rapat dan di tujukan untuk semua guru, siswa maupun staf.

Sedangkan pembinaan yang dilakukan secara individual yaitu yang bersangkutan di panggil perorangan. Pada saat pembinaan, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru, staf, maupun siswa yang disampaikan secara langsung. Dalam memimpin, kepala sekolah tidak pernah bergantung pada kekuasaan formal (ketat-kaku). Kepala sekolah selalu bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi guru, staf, maupun siswa. Sebelum memerintahkan sesuatu, kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertugas untuk memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat di tiru oleh bawahannya. Contoh-contoh yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Putuk adalah dari segi pakaian, kedisiplinan, dan keramahan terhadap siapapun. Selain itu juga kepala sekolah tidak segan-segan untuk menutup pintu gerbang setelah bel berbunyi, menyapu lorong-lorong sekolah, menyapu ruang kepala sekolah, merebus air dan memunguti sampah-sampah yang berserakan di halaman sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa maupun guru yang melihat dapat meniru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah selalu memberikan sanksi kepada bawahan yang bersalah dan memberikan penghargaan khusus kepada bawahan yang berprestasi. Sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahan dapat berupa nasehat, teguran, bimbingan dan sampai memanggil wali murid jika ada siswa yang bersalah dan yang bersangkutan tetap tidak berubah menjadi lebih baik. Sedangkan penghargaan yang biasanya diberikan oleh kepala sekolah kepada bawahan yang berprestasi dapat berupa ucapan selamat, *applause* (tepuk tangan), diumumkan di forum rapat, forum komite, rapat wali murid, memberikan motivasi – motivasi dan cinderamata. Selain itu, kepala sekolah juga selalu

memberikan hadiah-hadiah lainnya kepada siswa yang berprestasi.

Kepala sekolah di SD Negeri Putuk merupakan kepala sekolah yang sangat aktif dan selalu berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah selalu mengikuti kegiatan Upacara Bendera, kerja bakti, apel pagi, senam, dan lain-lain kecuali pada saat ada jadwal yang berbenturan dengan kegiatan yang ada di sekolah kepala sekolah meminta izin kepada staf, guru maupun siswa untuk tidak mengikutinya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa), kepala sekolah selalu memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan-arahan secara langsung kepada staf, guru, maupun siswa. Selain itu, kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah dan bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi serta selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah. Pemberian penghargaan khusus selalu dilakukan oleh kepala sekolah terhadap bawahan yang berprestasi. Kepala sekolah juga tidak pernah menggunakan kekerasan dalam memberikan sanksi terhadap bawahan yang bersalah.

### 3. Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah SD Putuk

Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah seperti di uraikan berikut.

- a. Sikap kepala sekolah terhadap bawahan yaitu : Ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, santun, harmonis, tidak pernah membedakan, menganggap semuanya seperti keluarga, selalu mendorong, memberi motivasi, memberi masukan-masukan, terkadang sedikit galak, penyayang dan bisa mengayomi siapapun.
- b. Tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah sangatlah besar dari segi kerapian pakaian,

ketepatan waktu, dan kebersihan lingkungan sekolah.

- c. Kepala sekolah sangat percaya diri dan selalu optimis dalam hal apapun termasuk memimpin sekolah dan mengambil keputusan dalam rapat.
- d. Kepala sekolah selalu mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan), kekompakkan dan menciptakan kerjasama yang baik dengan staf, guru, maupun seluruh siswa yang ada di SD Negeri Putuk . Selalu ada kebersamaan setiap harinya antar warga sekolah. Tidak hanya itu, pada saat mengadakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti outbond, takziah, dan lain-lain, kepala sekolah selalu meluangkan waktunya untuk menyewa Bus demi terciptanya rasa persatuan dan kesatuan.
- e. Kepala sekolah selalu bersikap tegas, disiplin, baik, bijaksana , percaya diri, dan bertanggung jawab dalam memimpin sekolah serta berusaha menjadikan SD Negeri Putuk menjadi sekolah yang lebih berkembang lagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki kepala sekolah mulai dari sikap kepala sekolah terhadap bawahan, kedisiplinan, rasa percaya diri, rasa persatuan dan kesatuan, dan sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah terbilang sudah cukup baik dan patut untuk diteladan.

4. Cara kepala sekolah SD Negeri Putuk dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru dan siswa).

Berdasarkan hasil penelitian dari tanggal 25 April sampai dengan 1 Juni 2016, sikap kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan terlihat sangat baik, santai, ramah, sopan, santun, hangat, harmonis, tegas, komunikatif, dan berwibawa. Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan dalam kepala sekolah adalah bahasa-bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh lawan bicara. Selain itu, kepala sekolah selalu terbuka dengan bawahan dan

dengan siapapun dan selalu terbuka dalam segala hal mengenai pendidikan. Pemantauan dan pemberian motivasi selalu dilakukan kepala sekolah guna mengetahui situasi dan kondisi perkembangan sekolah, siswa, dan guru dalam kaitannya dengan pendidikan.

Cara kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan yaitu dengan mendatangi langsung siapapun yang ingin di ajak bicara, baik staf, guru, maupun siswa dan berbicara apa yang memang akan dibicarakan. Kepala sekolah tidak pernah menggunakan perantara untuk berkomunikasi dengan bawahan. Pada saat berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru, siswa), respon kepala sekolah yang diberikan yaitu sangat positif, baik, dapat menerima dengan ikhlas, dan sangat menghargai lawan bicaranya.

Dapat disimpulkan bahwa cara kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan yaitu sudah cukup baik, ramah, sopan, mudah dimengerti oleh lawan bicara dan tidak pernah menyakiti siapapun.

5. Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah SD Negeri Putuk dengan awahan (staf, guru dan siswa)

Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa) di SD Negeri Putuk selalu terjalin dengan baik, harmonis dan rukun, karena kepala sekolah sangat berbaur dengan warga sekolah. Tidak hanya dengan bawahan, tetapi juga kepala sekolah sangat ramah dengan orang tua siswa maupun dengan masyarakat sekitar. Sehingga kekeluargaan yang terjalin antara kepala sekolah dengan staf, guru, siswa serta orangtua siswa sangat erat. Kerja keras dan kerjasama antara kepala sekolah dengan staf, guru, maupun siswa untuk meningkatkan kualitas sekolah serta mengembangkan rasa kebersamaan sangatlah besar dan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa demi memajukan

sekolah dan menciptakan sekolah yang aman, nyaman, damai, dan lebih berkembang, maka rasa persatuan dan kesatuan itu harus dikembangkan setiap saat.

Interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) dengan menggunakan interaksi langsung tanpa menggunakan perantara dan tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lain. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu berusaha untuk berinteraksi dengan baik kepada siapapun, tetapi semua itu kembali kepada orang lain yang menilai.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa) di SD Negeri Putuk dan antara kepala sekolah dengan orangtua siswa maupun dengan masyarakat sekitar terjalin sangat harmonis

#### 6. Sikap kepala sekolah SD Negeri Putuk dalam menerima masukan

Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan seperti menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu selalu bersikap baik, menerima dengan ikhlas, dan lapang dada. Setelah menerima masukan berupa pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa), reaksi yang ditunjukkan kepala sekolah yaitu cukup baik, santai, tidak langsung menolak, tetapi di fikirkan terlebih dahulu, menerima, dan sangat mempertimbangkan segala masukan yang ada. Langkah selanjutnya yang ditempuh kepala sekolah setelah menerima masukan dari bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu semua masukan ditampung semuanya, pikirkan terlebih dahulu, selanjutnya saya kembalikan lagi kepada guru-guru. Kalau memang demi kebaikan langsung dilaksanakan, tetapi kalau ada yang kurang langsung dikembalikan lagi kepada staf maupun guru-guru untuk di musyawarahkan dan di cari solusinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menerima masukan, kepala sekolah selalu santai, menerima segala masukan tersebut dengan ikhlas dan lapang dada untuk selanjutnya dilaksanakan demi kebaikan.

#### 7. Suasana yang ada di lingkungan SD Negeri Putuk

Suasana di SD Negeri Putuk seperti yang ada di ruang kerja ruang kepala sekolah yaitu: cukup representatif, nyaman, rapi, damai, santai, nyaman, tenang, bersih, rapi, tidak menakutkan, dan kondusif. Kemudian untuk suasana yang ada di ruang kantor guru yaitu: Nyaman, damai, kondusif, representatif, namun kurang tertata dengan rapi.

Selain di dalam ruang kepala sekolah dan kantor guru, suasana yang ada di ruang kelas juga terbilang cukup nyaman, memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, menyenangkan, kondusif, sudah representatif, lumayan bersih, meskipun terkadang ruangan masih kotor karena ada beberapa siswa yang memiliki tugas piket kelas tidak melaksanakan piket. Suasana lingkungan sekitar SD Negeri Putuk, suasananya nyaman, damai, tenang, rukun, sejuk, dan bersih. Suasana yang ada di SD Negeri Putuk mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, sampai lingkungan sekitar yaitu sangat aman, nyaman, tenang, damai, sejuk, dan bersih.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Putuk Kabupaten Wonogiri maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Cara kepala sekolah SD Negeri Putuk dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sudah cukup baik, bertanggung



- jawab dalam memecahkan masalah, melibatkan bawahan dalam memecahkan masalah yang dilakukan dengan musyawarah.
2. Cara kepala sekolah SD Negeri Putuk dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan-arahan kepada bawahan yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah juga turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan bersikap luwes, cekatan, disiplin, dan selalu memberikan contoh terlebih dahulu dalam memrintahkan sesuatu. Penghargaan khusus selalu diberikan kepala sekolah terhadap siswa yang berprestasi, dan menggunakan cara yang santun dalam memberikan sanksi kepada bawahan yang bersalah.
  3. Cara kepala sekolah SD Negeri Putuk dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu sudah cukup baik, ramah, sopan, mudah dimengerti oleh lawan bicara dan tidak pernah menyakiti siapapun.
  4. Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah SD Negeri Putuk dengan bawahan (staf, guru dan siswa), orangtua siswa dan asyarakat sekitar terjalin sangat harmonis
  5. Sikap kepala sekolah SD Negeri Putuk dalam menerima masukan yaitu selalu santai, menerima dengan ikhlas dan lapang dada.
  6. Suasana yang ada di lingkungan SD Negeri Putuk mulai dari ruang kepala sekolah,

ruang guru, ruang kelas sampai dengan lingkungan sekitar yaitu sangat aman, nyaman, sejuk, damai, dan bersih

7. Kepribadian yang dimiliki oleh kepala sekolah SD Negeri Putuk yaitu santun, berwibawa, sopan, tegas, ramah, tidak pernah membeda-bedakan, membaaur dengan bawahan, disiplin. Kepala sekolah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu kepala sekolah juga selalu mengutamakan dan mengembangkan rasa kekeluargaan setiap harinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranann kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Putuk sangat besar, kepala sekolah mengayomi semua pihak baik bawahan (staf, guru, dan siswa) maupun masyarakat sekitar untuk menjadikan SD Negeri Putuk lebih maju dan berkembang.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah selalu menerapkan pola Asah, Asih, Asuh kepada seluruh warga sekolah baik staf, guru dan siswa guna menjaga keharmonisan yang sudah terjalin baik.
2. Seluruh warga sekolah harus senantiasa menjaga dan merawat lingkungan SD Negeri Putuk agar senantiasa tercipta rasa aman, nyaman, dan kondusif dalam kegiatan pembelajaran

### **DAFTAR PUSTAKA**

- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.  
Bandung: Alfabeta.

Wahjosumidjo. (2008). *Manajemen dan  
Organisasi Sekolah*. Jakarta: Rajawali  
Press.